

Kegiatan Pojok Baca sebagai Upaya meningkatkan minat baca dan Menumbuhkan Karakter Mandiri dan Kreatif di MI DDI 3 Purangi

Asifah Mu'til Hasanah¹, Asriatul Marwah², Riska³, Mudma Inna⁴, Dwi Maulida Putri⁵, Nur Oshyana Fardam⁶, Fitri⁷, Rukiah⁸, Tiara Hasri⁹, Lia Lestari¹⁰, Aminullah¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematika, Ekonomi Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas FUAD, FTIK, FEBI, Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Asifah Mu'til Hasanah

E-mail: 2202050022@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Pojok baca adalah sebuah aktivitas literasi yang disusun untuk memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai kemandirian serta kreativitas pada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca sejak usia dini dan menciptakan karakter positif yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi penataan ruang pojok baca di kelas, penyediaan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan usia, serta melibatkan siswa dalam aktivitas membaca baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Selain kegiatan membaca, siswa juga memiliki kesempatan untuk membuat catatan kecil, menggambar, atau menceritakan kembali isi dari buku yang mereka baca. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok dengan kemampuan rendah berjumlah 15 siswa, kelompok sedang sebanyak 18 siswa, dan kelompok dengan kemampuan tinggi yang terdiri dari 12 siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kelompok dengan kemampuan rendah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca dengan bantuan, kelompok sedang menjadi lebih percaya diri dalam memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, dan kelompok dengan kemampuan tinggi dapat mengekspresikan pemahaman mereka melalui karya kreatif. Dampak yang dirasakan antara lain meningkatnya rasa ingin tahu, pertumbuhan kosakata baru, serta berkembangnya sikap mandiri dalam proses belajar. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pojok baca dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan minat baca sekaligus menumbuhkan karakter mandiri dan kreatif melalui keterlibatan aktif siswa dalam budaya literasi di sekolah.

Kata kunci - pojok baca, literasi sekolah, minat baca, karakter mandiri, kreativitas

Abstract

A reading corner is a literacy activity designed to provide a fun reading experience while instilling values of independence and creativity in students. This activity aims to foster reading habits from an early age and develop positive character traits that can support the learning process at school. The implementation of this activity included arranging a reading corner in the classroom, providing a variety of age-appropriate reading materials, and engaging students in reading activities both independently and in groups. In addition to reading, students also had the opportunity to take notes, draw, or retell the contents of the books they read. Participants were divided into three groups: a low-ability group of 15 students, a medium-ability group of 18 students, and a high-ability group of 12 students. The results of this activity showed that the low-ability group began to show interest in reading with assistance, the medium-ability group became more confident in selecting books that suited their interests, and the high-ability group was able to express their understanding through creative work. The impacts felt included increased curiosity, the development of new vocabulary, and the development of independence in the

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

learning process. The conclusion of this activity is that the reading corner can function as an effective means of increasing interest in reading while fostering independent and creative characters through the active involvement of students in the literacy culture at school.

Keywords - *reading corner, school literacy, reading interest, independent character, creativity*

PENDAHULUAN

Rendahnya minat membaca di antara siswa sekolah dasar masih menjadi isu penting dalam sektor pendidikan di Indonesia. Menurut data dari UNESCO (2023), minat baca masyarakat Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara dengan indeks membaca hanya 0,001, yang menunjukkan bahwa hanya satu dari setiap seribu orang yang memiliki tingkat minat baca yang tinggi. Keadaan ini mencerminkan tantangan besar dalam menciptakan budaya literasi sejak dini, termasuk di lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Rendahnya minat baca ini berpengaruh langsung pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Hidayat (2021) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, yang mengindikasikan bahwa penguatan budaya literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan kemandirian belajar siswa hingga 27%.

MI DDI 3 Purangi adalah madrasah yang memiliki fasilitas literasi yang terbatas. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, terungkap bahwa madrasah ini hanya memiliki satu rak baca kecil yang menyimpan beberapa buku bacaan anak, mayoritas berupa buku teks, dan belum memiliki ruang baca khusus. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya frekuensi aktivitas membaca secara mandiri, minimnya sarana bacaan yang menarik bagi anak-anak, dan kurangnya pelatihan untuk guru dalam mengelola kegiatan literasi yang menyenangkan dan bersifat partisipatif. Situasi ini menunjukkan kebutuhan akan intervensi konkret berupa kegiatan literasi inovatif di sekolah.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, telah dirancang program pengabdian masyarakat yang berfokus pada aktivitas Pojok Baca, dengan tujuan utama meningkatkan minat baca dan pengembangan karakter siswa. Program ini meliputi pendirian serta pengelolaan Pojok Baca di MI DDI 3 Purangi, yang didukung oleh koleksi buku bacaan fiksi dan nonfiksi anak, yang diperoleh melalui donasi dan kerjasama dengan komunitas literasi setempat. Pojok Baca diformulasikan sebagai ruang belajar interaktif yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai macam bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang menyenangkan dan berkelanjutan (Wahyuddin dkk., 2025). Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan, memperluas kosakata, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan imajinatif (Sry Apfani & Rahmia Tuljannah, 2025). Selain itu, program ini juga memupuk karakter yang mandiri dan kreatif, karena siswa diberikan kebebasan untuk memilih bacaan sesuai minat, mengatur waktu membaca sendiri, dan menuangkan hasil bacaan dalam bentuk karya sederhana seperti ringkasan cerita, gambar, atau tulisan pendek.

Keefektifan pendekatan Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca serta pembentukan karakter siswa telah banyak dibuktikan melalui berbagai pelaksanaan kegiatan literasi di tingkat sekolah dasar. Pojok Baca berfungsi sebagai sarana yang efisien dalam menumbuhkan budaya literasi dengan menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak-anak (Rahayu dkk., 2023). Lewat kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku, tetapi juga belajar mengungkapkan ide dan imajinasinya melalui aktivitas membaca yang kreatif dan mandiri. Pendekatan Pojok Baca mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan, bukan sekadar kewajiban, sehingga secara perlahan-lahan membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Jupon & Negara, 2024).

Selain itu, keberadaan Pojok Baca juga memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara teratur dapat menanamkan nilai-nilai

disiplin, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kemandirian dalam proses belajar. Siswa diajarkan untuk mengatur waktu untuk membaca, menciptakan suasana membaca yang nyaman, serta menghargai karya orang lain melalui interaksi dengan beragam bacaan (Aprilia dkk., 2023). Dengan demikian, pelaksanaan Pojok Baca di MI DDI 3 Purangi diyakini memiliki potensi besar untuk membangun budaya membaca yang berkelanjutan sekaligus mendorong karakter mandiri dan kreatif siswa.

Secara umum, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pengelolaan kegiatan literasi yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi, serta mengembangkan karakter mandiri dan kreatif melalui aktivitas membaca dan ekspresi literasi. Diharapkan bahwa manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh para guru dan masyarakat di sekitar (Arief dkk., 2025). Bagi siswa, kegiatan ini akan meningkatkan motivasi untuk membaca, memperluas imajinasi, dan kemandirian dalam belajar. Bagi guru, program ini akan memperkuat keterampilan dalam mengelola kegiatan literasi yang berbasis pada karakter. Sementara untuk sekolah dan masyarakat, kegiatan ini dapat memperluas akses ke sumber bacaan, membangun budaya baca, dan menciptakan ekosistem pendidikan yang mencintai literasi dan berkelanjutan (Agusnur, 2025). Oleh karena itu, Pojok Baca menjadi inisiatif yang penting dan relevan guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI 3 Purangi, yang berada di Desa Purangi, wilayah Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini terletak di daerah perbukitan yang tidak jauh dari Kota Palopo, sehingga menawarkan suasana belajar yang sejuk dan tenang, tetapi tetap mudah diakses dari pusat kota. Namun, meskipun begitu, akses terhadap literatur dan kegiatan baca-tulis di sekolah masih kurang, sehingga diperlukan usaha yang konkret untuk menumbuhkan minat membaca sejak usia dini.

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa MI DDI 3 Purangi, yang meliputi siswa dari kelas I hingga VI. Kegiatan ini terutama ditujukan kepada siswa kelas IV hingga VI, karena pada usia ini mereka sudah menunjukkan kemampuan membaca serta berpikir kritis yang lebih baik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki minat baca yang rendah dan kurang berinisiatif dalam belajar secara mandiri. Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pilihan bahan bacaan yang menarik, serta belum adanya ruang khusus yang mendukung kegiatan membaca dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, hadirnya Pojok Baca diharapkan dapat menciptakan tempat belajar yang menarik, sekaligus meningkatkan minat baca dan membentuk karakter mandiri dan kreatif pada siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, tahap perencanaan dan persiapan dimulai dengan melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan literasi di sekolah serta menentukan lokasi Pojok Baca di salah satu sudut ruangan kelas yang strategis (Wiyanti, 2023). Tim pengabdian berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan beragam bahan bacaan anak, seperti buku cerita, majalah pendidikan, dan komik yang sesuai untuk usia siswa. Tahap ini juga mencakup penataan area Pojok Baca dengan desain yang menarik menggunakan warna-warna cerah dan pengaturan yang membuat siswa betah untuk membaca.

Indikator keberhasilan dari program ini mencakup terbentuknya Pojok Baca yang aktif digunakan oleh siswa, meningkatnya frekuensi membaca, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam merawat Pojok Baca tersebut (Aprilia dkk., 2023). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Pojok Baca dapat menjadi sarana untuk membangun karakter literat di MI DDI 3 Purangi, sekaligus menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang mandiri, kreatif, dan memiliki kebiasaan membaca di kawasan perbukitan dekat Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pojok Baca di MI DDI 3 Purangi berlangsung dengan sukses dan mendapatkan tanggapan baik dari semua siswa. Kegiatan ini telah mencapai berbagai hasil yang signifikan, baik dari sisi jumlah maupun kualitas. Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang berorientasi literasi dengan mendirikan ruang baca yang menarik, menyediakan bahan bacaan yang beragam, serta melaksanakan kegiatan literasi secara rutin yang melibatkan semua siswa. Pojok Baca yang didirikan dilengkapi rak buku, dekorasi edukatif, dan sejumlah buku anak-anak, yang mencakup buku cerita bergambar, komik edukatif, dan buku pengetahuan yang populer.

Dalam hal aktivitas, para siswa menunjukkan semangat tinggi terhadap kegiatan membaca bersama dan berbagi cerita. Selain itu, acara storytelling mendorong siswa untuk berbicara di depan teman-teman mereka dan mengasah kemampuan bercerita dengan cara yang kreatif. Dari wawancara yang dilakukan, mayoritas siswa menyatakan senang membaca karena buku-buku di pojok baca memiliki warna yang menarik dan mudah dipahami (Muttaqin dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pojok baca efektif dalam meningkatkan motivasi internal siswa untuk membaca.

Secara kualitatif, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan sifat mandiri dan kreatif pada siswa. Dalam pengelolaan pojok baca, siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil yang secara bergantian bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan, menyusun buku, serta mendata buku yang dipinjam dan dikembalikan. Lewat kegiatan ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap fasilitas yang mereka gunakan bersama. Aktivitas ini menunjukkan kemajuan kreativitas siswa dalam mengolah informasi dan mengekspresikannya dalam bentuk karya sederhana.

Dari perspektif teori, hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis literasi yang ditawarkan oleh Kurniasih, yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca yang menyenangkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas pada anak-anak. Selain itu, pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pengelolaan pojok baca sesuai dengan teori pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar (Purwati dkk., 2024). Ketika siswa diberi peran sebagai pengelola, mereka tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar untuk memimpin, berkolaborasi, dan mengatur waktu, keterampilan ini mendukung pembentukan karakter yang mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi akhir, ditemukan bahwa setelah tiga bulan pelaksanaan kegiatan, minat membaca siswa meningkat secara signifikan. Beberapa siswa tercatat secara rutin meminjam dan membaca buku di pojok baca. Selain itu, muncul kebiasaan baru di antara siswa, yaitu membawa buku bacaan sendiri ke sekolah untuk dibaca saat waktu luang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Pojok Baca mampu menciptakan perubahan positif dalam kebiasaan membaca di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, program Pojok Baca di MI DDI 3 Purangi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan pengembangan diri murid. Aktivitas ini menekankan pada nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas melalui pengalaman langsung, bukan hanya dari teori. Kebiasaan membaca setiap hari, partisipasi aktif dalam aktivitas literasi, serta rasa tanggung jawab terhadap pojok baca membantu membentuk perilaku positif yang diharapkan akan berlanjut bahkan setelah program pengabdian selesai.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Pojok Baca di MI DDI 3 Purangi telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan minat baca para siswa serta mengembangkan karakter kreatif dan mandiri. Keberhasilan ini membuktikan bahwa program literasi yang sederhana namun dirancang dengan baik di tingkat sekolah dasar dapat memberikan pengaruh nyata dalam membentuk karakter siswa di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di daerah pegunungan dekat Kota Palopo.



Gambar 1.
Dokumentasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada Pojok Baca di MI DDI 3 Purangi menghadirkan inovasi baru dalam pengembangan budaya baca di lingkungan pendidikan dasar. Aktivitas ini tidak hanya menyediakan fasilitas membaca untuk siswa, tetapi juga mengajarkan pendekatan partisipatif yang menjadikan siswa sebagai pengelola utama dalam menjalankan pojok baca. Pendekatan ini menjadi sesuatu yang baru karena literasi kini tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membaca, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini berhasil menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan berarti bagi siswa. Melalui Pojok Baca, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan berbagai jenis bacaan yang cocok dengan usia dan minat mereka. Buku-buku yang tersedia tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga membuka pandangan baru dan meningkatkan daya imajinasi siswa. Mereka mulai menjadikan membaca sebagai rutinitas yang dinantikan setiap hari, bukan sebagai beban tugas.

Keuntungan dari kegiatan ini dirasakan oleh seluruh komunitas sekolah, khususnya siswa yang menunjukkan peningkatan semangat dan kebiasaan membaca. Selain itu, aktivitas ini juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah yang kini lebih hidup dengan kegiatan literasi. Siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mulai berani mendiskusikan kembali isi bacaan, menulis ringkasan, serta mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya sederhana. Ini membuktikan bahwa Pojok Baca dapat membangun karakter yang mandiri dan kreatif secara bertahap dan alami.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya muncul pada individu, tetapi juga memberikan keuntungan sosial bagi sekolah dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya pojok baca, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah semakin peduli dengan pentingnya literasi untuk anak-anak. Beberapa orang tua bahkan turut menyumbangkan buku bacaan untuk menambah koleksi di pojok baca. Aktivitas ini secara tidak langsung mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam kolaborasi membangun budaya membaca di daerah perbukitan yang berdekatan dengan Kota Palopo.

Dari segi teori, hasil kegiatan ini menguatkan pendapat bahwa pendidikan karakter berbasis literasi adalah strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Melalui kegiatan membaca yang interaktif, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan kerja sama dapat ditanamkan tanpa metode pengajaran yang instruktif. Dengan kata lain, aktivitas literasi berfungsi sebagai sarana transformasi nilai yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara bersamaan. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Dalam praktiknya, kegiatan ini menunjukkan contoh konkret tentang bagaimana sekolah di daerah dengan fasilitas terbatas masih dapat mengembangkan program literasi yang menarik dan efektif. Pojok Baca menunjukkan bahwa perkembangan literasi tidak selalu memerlukan teknologi tinggi, tetapi bisa dimulai dari gagasan sederhana dengan pengelolaan yang melibatkan partisipasi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Keberhasilan kegiatan ini menjadi model yang dapat diadopsi di sekolah lain, terutama di daerah pedesaan dengan kondisi serupa.

Sebagai usulan, kegiatan Pojok Baca bisa ditingkatkan dengan memasukkan elemen literasi digital dan kerjasama antara sekolah untuk memperluas efek pembelajaran. Dukungan yang konsisten dari pemerintah setempat, institusi pendidikan, dan komunitas literasi sangat penting supaya kegiatan ini dapat terus maju dan memberikan manfaat jangka panjang. Dengan kerjasama yang solid, Pojok Baca diharapkan bisa menjadi inisiatif nyata dalam membangun generasi muda yang tidak hanya suka membaca, tetapi juga mandiri, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Palopo yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MI DDI 3 Purangi beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan izin, kerja sama, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materiil, sehingga kegiatan Pojok Baca ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan literasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnur, A. (2025). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Sd Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 1(1), 19–27.
- Aprilia, R., Taqiyuddin, M., & Oktor, A. R. (2023). *Implementasi Program Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/5141/>
- Arief, Y. S., Ghasani, A. N., Ikram, M. D. R., Rohman, H., Zuhri, N. Z. I., Agustia, S. H., Maharani, S. A., Tsurrayya, R. R., Wardyanto, E., & Harum, N. E. I. (2025). Strategi Peningkatan Minat Baca Dan Peduli Lingkungan Anak Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Lomba Ceria Dalam Program Bbk. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 847–854. <https://doi.org/10.63822/Quez5b471>
- Jupon, R. M., & Negara, E. S. (2024). Pojok Baca Sebagai Sarana Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jece (Journal Of Ethics And Character Education)*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.56327/Jece.V2i2.37>
- M.Pd, S. A., & M.Pd, R. T. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar*. Mega Press Nusantara.
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., S, M. B. I., Shobirin, M., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa Dan Budaya Yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas Dan Kebudayaan Dalam Pembelajaran)*. Cahya Ghani Recovery.
- Purwati, P. D., S.Pd, B. C. W., S.Pd, C. H., S.Pd, D. D. W., & Pd, D. S., S. (2024). *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca Dalam Pendidikan Anak*. Cahya Ghani Recovery.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/Ocsj.V2i2.41>
- Wahyuddin, W., Kautsar, A., Deviyantoro, D., Anizir, A., & Kurnia, D. (2025). Pojok Baca Kreatif: Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd Dengan Media Buku Interaktif. *Bhakti Karya Dan Inovatif*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.37278/Bhaktikaryadaninovatif.V5i1.1069>
- Wiyanti, H. (2023). Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2130–2151.